

---

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH NEGERI  
DAN SWASTA DALAM PELAJARAN BAHASA INGGRIS  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA  
INGGRIS PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

---

Frida Dian Handini<sup>1</sup>, Tania Mauluddya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Quality Berastagi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Inggris Universitas Quality Berastagi

Email : [fridadianhandinilubis@gmail.com](mailto:fridadianhandinilubis@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh gaya mengajar guru di sekolah negeri dan swasta dalam pelajaran bahasa inggris sebagai upaya peningkatan kemampuan bahasa inggris pada tingkat sekolah dasar. Objek dari penelitian ini adalah gaya mengajar yang digunakan oleh guru selama mengajarkan bahasa inggris di sekolah negeri dan swasta. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi dan juga wawancara kepada guru yang mengajarkan bahasa inggris baik di sekolah negeri maupun swasta. Data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis data oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang dikenal dengan interaktif model yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, penyingkatan data, pemaparan, dan kesimpulan. Target luaran dari penelitian ini adalah menerbitkan artikel penelitian ke jurnal nasional.

Kata Kunci : Deskriptif Kualitatif, Gaya Mengajar, Interaktif Model

**ABSTRACT**

*This research is a qualitative descriptive study which aims to see the influence of teachers' teaching styles in public and private schools in English language lessons as an effort to improve English language skills at the elementary school level. The object of this research is the teaching style used by teachers when teaching English in public and private schools. In the data collection process, researchers will carry out observations and also interviews with teachers who teach English in both public and private schools. The data collected will then be analyzed using a data analysis technique by Miles, Huberman, and Saldana known as an interactive model which consists of several stages, namely data collection, data abbreviation, presentation, and conclusion. The target output of this research is to publish research articles in national journals.*

**Keywords : Teacher's Role, Qualitative Descriptive, Teaching Style, Interactive Model**

**I. PENDAHULUAN**

Bahasa inggris sebagai bahasa internasional sudah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada anak sejak dini. Di kota Medan, pelajaran bahasa inggris sudah diterapkan sejak taman kanak-kanak dan juga pada

tingkat sekolah dasar. Banyak ditemukan perbedaan kemampuan bahasa inggris pada siswa yang bersekolah di sekolah negeri dan swasta. Bahasa inggris dianggap penting untuk dipelajari sejak tingkat sekolah dasar dikarenakan sistem pemerolehan bahasa pada

anak yang maksimal sejak usia dini. Anak usia dini lebih maksimal dalam menyerap dan mempelajari suatu bahasa baru. Bahasa Inggris banyak yang dipakai menjadi bahasa kedua bagi anak yang dipelajari di sekolah maupun didapat dari lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa kedua terjadi jika seseorang memperoleh bahasa setelah menguasai bahasa pertama atau merupakan proses seseorang mengembangkan keterampilan menggunakan bahasa kedua atau bahasa asing.

Lebih dalam, Otto (2015) mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia prasekolah ditanamkan dalam lingkungan tempat anak-anak berinteraksi, khususnya lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain. Ketiga lingkungan ini sangat memengaruhi anak dalam pemerolehan bahasa. Otto (2015) menegaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi karena faktor lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat bermain. *Pertama*, lingkungan rumah. Anak dalam kesehariannya menghabiskan setengah harinya untuk melakukan aktivitas di rumah dan setengah harinya lagi melakukan aktivitas di lingkungan, baik itu lingkungan bermain maupun lingkungan sekolahnya. Selama anak beraktivitas di rumah, anak tersebut berada di dalam lingkungan rumah dan menjadi tugas

utama orang tua untuk berperan aktif dalam setiap aktivitas yang anak lakukan. Otto (2015) menyebutkan bahwa interaksi orang tua dengan anak-anak dan konteks pembelajaran yang dibuat di rumah dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa pada anak.

*Kedua*, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lingkungan tempat pemerolehan pengetahuan sekaligus pendidikan bagi anak. Di lingkungan sekolah anak diajak untuk mengenal berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia, baik melalui lisan maupun tulisan. Anak akan lebih dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolah, baik antara anak dan guru, anak dan teman-temannya, anak dan orang tua, maupun anak dan orang tua teman-temannya. Proses interaksi ini dianggap penting bagi pemerolehan bahasa pada anak. Otto (2015) menyebutkan bahwa interaksi anak terhadap lingkungan sosialnya dapat meningkatkan kemampuan awal membaca dan menulis. Dalam hal ini, Otto menganalogikannya dengan proses ketika guru membacakan sebuah cerita kepada anak. Saat bercerita, guru menggunakan bahasa sebagai media untuk menggambarkan benda atau peristiwa yang ada di dalam cerita. Hal ini dapat merangsang anak untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya.

*Ketiga*, lingkungan bermain. Lingkungan

bermain adalah lingkungan yang digunakan anak untuk menghabiskan sebagian harinya pada satu kelompok bersama dengan anak-anak seusianya. Situasi dan kondisi lingkungan bermain beragam dan yang paling terlihat adalah jenis interaksi yang terjadi. Di lingkungan ini anak-anak didorong, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk terlibat dalam percakapan dengan orang lain. Hal ini dapat mempercepat perkembangan bahasa pada anak. Lingkungan bermain menjadi salah satu lingkungan yang dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan bahasa dengan sangat signifikan.

Hal ini terjadi karena di lingkungan bermain anak akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang menuntut anak untuk memecahkan masalahnya sendiri (*problem solving*). Otto (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan anak dalam bercakap akan makin meningkat di lingkungan bermain yang menyediakan kesempatan untuk percakapan spontan antaranak. Makin sering anak bercakap maka makin banyak pula kosakata yang akan anak dapat dari percakapan tersebut.

Terlepas dari ketiga faktor yang memengaruhi kemampuan bahasa pada anak, perkembangan pemerolehan bahasa pada anak juga bervariasi (Rusyini, 2008). Ada anak yang dalam pemerolehan bahasanya lambat, ada juga yang sedang, dan bahkan ada yang cepat. Hal ini

tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

#### 1. Faktor Alamiah

Maksudnya adalah setiap anak lahir dengan seperangkat prosedur dan aturan bahasa yang oleh Chomsky dinamakan *language acquisition device* (LAD). Potensi dasar itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan. Proses perolehan melalui piranti ini sifatnya alamiah. Karena sifatnya alamiah, kendatipun anak tidak dirangsang untuk mendapatkan bahasa, anak tersebut akan mampu menerima apa yang terjadi di sekitarnya.

#### 2. Faktor Perkembangan Kognitif

Perkembangan bahasa seseorang seiring dengan perkembangan kognitifnya. Keduanya memiliki hubungan yang komplementer. Pemerolehan bahasa dibantu oleh perkembangan kognitif. Sebaliknya, kemampuan kognitif akan berkembang dengan bantuan bahasa. Keduanya berkembang dalam lingkup interaksi sosial.

#### 3. Faktor Latar Belakang Sosial

Struktur keluarga, kelompok sosial, dan lingkungan budaya sebagai faktor latar belakang sosial memungkinkan terjadinya perbedaan serius dalam pemerolehan bahasa anak. Makin tinggi tingkat interaksi sosial sebuah keluarga maka makin besar peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa. Sebaliknya, makin rendah tingkat interaksi

sosial sebuah keluarga, makin kecil pula peluang anggota keluarga (anak) memperoleh bahasa.

#### 4. Faktor Keturunan

Faktor keturunan meliputi jenis kelamin dan inteligensi. Jenis kelamin turut memengaruhi perolehan bahasa anak. Biasanya anak perempuan lebih superior daripada anak laki-laki meskipun dalam berbagai studi ilmiah perbedaan mendasar mengenai hal itu belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh para ahli. Inteligensi yang dimiliki anak ini berkaitan dengan kapasitas yang dimiliki anak dalam mencerna sesuatu melalui pikirannya. Setiap anak memiliki struktur otak yang mencakup IQ yang berbeda antara satu dan yang lain. Makin tinggi IQ seseorang, makin cepat ia memperoleh bahasa. Sebaliknya, makin rendah IQ-nya, makin lambat ia memperoleh bahasa.

Pemerolehan bahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan rumah (yaitu orang tua dan orang dewasa), oleh faktor lingkungan bermain, maupun lingkungan sekolah. Kedua faktor ini memberikan dampak tersendiri bagi anak. Terlepas dari hal tersebut, anak pada usia 3—5 tahun adalah fase ketika anak sedang mampu menyerap semua stimulus atau rangsangan yang diberikan ke otak sehingga secara alamiah anak akan dapat melakukan semua stimulus itu tanpa diajari terlebih dahulu,

misalnya pada bahasa. Dengan daya otak yang sedang mampu menyerap semua rangsangan dari luar, secara langsung ketika anak mendengar satu kata yang asing di lingkungan tempat tinggalnya, ia akan dapat mengulang kata tersebut meskipun belum sempurna. Hal ini menandakan bahwa proses pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi di mana saja, baik di rumah, di lingkungan, maupun di tempat bermainnya (Khomsiyatun dan Samiaji, 2022).

Selanjutnya, mengajar merupakan satu aktivitas yang bertujuan mengarahkan anak dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dengan kata lain, mengajar merupakan peristiwa yang terarah dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru memegang peranan sentral untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku anak/siswa selama ia belajar. Hasil belajar siswa ditentukan dari berbagai faktor, diantaranya gaya guru dalam mengajar. Gaya mengajar guru yang menarik tentu akan menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang dijumpai di sekolah adalah perbedaan kemampuan bahasa Inggris pada siswa yang bersekolah di sekolah swasta dan negeri. Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan permasalahan yang ingin diteliti

adalah perbedaan gaya mengajar bahasa inggris pada guru yang mengajar di sekolah negeri dan swasta. Selain itu faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar bahasa inggris di sekolah.

## II. METODE PENELITIAN

### Populasi dan sampel penelitian

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan dari individu yang memiliki ciri khusus, kualitas dan juga karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru bidang studi bahasa inggris pada sekolah SD swasta Alhira dan sekolah negeri di kota Binjai. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik pengambil sampel acak (*random sampling*), sehingga ditetapkan sampel penelitian ini adalah guru bahasa inggris yang mengajar di kelas 1 SD baik di SD swasta Alhira dan juga sekolah negeri di kota Binjai.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, gaya mengajar

guru sebagai variabel independen (variabel bebas) dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen (variabel terikat).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik yaitu observasi dan wawancara terhadap sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar bahasa inggris siswa. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu lembar observasi dan lembar wawancara yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan penelitian ini.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### Lembar observasi

Lembar observasi penelitian adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Lembar observasi penelitian itu biasanya berisi catatan-catatan terkait objek yang diamati atau diselidiki. Catatan-catatan tersebut disusun secara sistematis, logis,

objektif dan juga rasional. Sehingga data-data dalam lembar observasi penelitian bisa dianalisis secara mudah.

### **Lembar wawancara**

Lembar wawancara digunakan untuk mendukung analisis pemahaman konsep dan mendeteksi miskonsepsi siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara, peneliti menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian ini. Pada penelitian ini data dianalisis menggunakan interaktif model yang dipopulerkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : pengumpulan data, penyingkatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan ikut masuk ke dalam kelas selama pelajaran bahasa inggris sedang berlangsung. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dari mulai membuka kelas hingga menutup kelas bahasa inggris. Selama proses observasi, peneliti menggunakan

lembar observasi yang digunakan sebagai data yang akan dianalisis untuk melihat proses belajar mengajar terjadi di dalam kelas.

Selain melakukan obserasi, peneliti juga melakukan wawancara pada guru bahasa inggris. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan seputar kegiatan dan proses belajar mengajar bahasa inggris di sekolah tersebut

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dapat dilakukan, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan interaktif model yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

#### **1. Pengumpulan data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

#### **2. Pemadatan/penyingkatan data**

Setelah mendapatkan data penelitian, lembar observasi dan lembar wawancara akan dianalisis. Namun tidak semua data dalam penelitian akan digunakan dikarenakan tidak semua diperlukan dalam penelitian ini. Data akan dipadatkan atau disingkat dengan cara memilih data

mana saja yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3. Pemaparan Data

Setelah dilakukan pemadatan data, data akan ditampilkan dalam bentuk bagan, deskripsi singkat atau diagram agar mudah dalam mengambil kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah dipaparkan dalam bentuk deskripsi singkat akan ditarik sebagai kesimpulan dari penelitian.

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa pada pelajaran bahasa inggris khususnya kelas 1 SD. Selain gaya mengajar guru, ada juga faktor pendukung lain yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa inggris. Pada penelitian ini faktor pendukungnya adalah:



Gambar 1. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa inggris

- a. faktor perkembangan kognitif: tingkat intelektual siswa mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa asing
- b. latar belakang: latar belakang pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam bahasa inggris. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung akan mencari sekolah yang memiliki pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. Dikarenakan bahasa inggris

bukan menjadi salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah.

- c. Pemilihan buku ajar di sekolah yang ditunjang dengan kemampuan gaya mengajar guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar.

## V. DAFTAR PUSTAKA

1. Handini, Frida Dian dan Mauluddya, Tania. 2023. *Keterlibatan Peran Guru dalam Aktivitas Bermain dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Simalem (JPSM) Universitas Quality Berastagi. Dapat diakses pada: <http://portal.uqb.ac.id:7576/ojs/index.php/JP/article/view/253>
2. Khomsiyatun, Umi dan Samiaji, Mukhammad Hamid. 2022. *Membaca Proses Belajar Anak*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
3. Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada.
4. Rusyani, Endang. 2008. "Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 2,5 Tahun (Studi Kasus terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini)" dalam *Jurnal Online*. Bandung: UPI.
5. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.